

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapa saja, di mana saja, kapan saja, yang tujuannya untuk mengetahui sesuatu, dengan belajar yang pada awalnya kita belum tahu menjadi tahu dan dengan belajar pula kita dapat mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Belajar ini suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Pendapat Oemar Hamalik (2001:35) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan

dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara, tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut pendapat di atas jika dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain orang tersebut mengalami kegagalan dalam proses belajar. Sedangkan belajar menurut Slameto (2003: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya”.

Pendapat senada dikemukakan Hamzah B. Uno (2008) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka belajar adalah suatu proses yang mengubah tingkah laku melalui pengalaman-pengalaman yang terjadi pada lingkungan sekitarnya sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar yang merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan.

Menurut Hamalik (2002:155) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut pengertian ini, hasil belajar dapat dilihat dengan adanya perubahan pada peserta didik, perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya. Hal ini juga dinyatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (1999:4-5), yang menyatakan dampak pembelajaran adalah hasil belajar yang dapat diukur seperti tertuang dalam raport, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Nasrun (dalam Tim Dosen, 1980:25) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

"Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya" (Ali Muhammad, 204:14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Selanjutnya Davis (dalam Abdullah, 2007:4) mengatakan “ Dalam setiap proses belajar akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur. Hasil nyata yang dapat diukur dinyatakan sebagai prestasi belajar seseorang.”

Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah ia menerima suatu pengetahuan yang berupa angka (nilai). Dalam proses belajar mengajar akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (1989 : 39) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni dari faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002 : 39).

Menurut Arikunto (1993: 21), secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari diri manusia, dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor biologis dan faktor psikologis, yang dapat dikategorikan sebagai faktor yang antara lain usia kematangan, dan kesehatan. Sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar, dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia (human) dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik.

Pendapat di atas, menyatakan bahwa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa bermacam-macam dimulai dari faktor yang berasal dari dalam diri (intern) sampai faktor yang berasal dari luar dirinya (ekstern).

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk nilai yang diperoleh melalui tes (ulangan/ ujian) yang berhubungan materi pelajaran yang telah diperoleh atau yang dipelajarinya.

Menurut Djamarah dan Zein (2006: 107) Keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf yaitu:

- a. Istimewa/ maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
- b. Baik sekali/ optimal, apabila sebagian besar (76 % sampai 99 %) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
- c. Baik/ minimal, apabila bahan pelajaran dikuasai oleh anak didik hanya 66 % sampai dengan 75 % saja.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran dikuasai oleh anak didik kurang dari 65 %.

2.1.2 Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru.

Persepsi (*Perception*) yang berarti penglihatan, keyakinan dapat dilihat atau dimengerti. Persepsi terjadi karena adanya stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar, sehingga individu dapat memberikan makna atau menafsirkan sesuatu hal. Slameto (2010:102) menjelaskan bahwa “Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan dengan indera yaitu, pendengaran, peraba dan penciuman”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah

suatu proses pemberian makna yang dilakukan secara sadar berupa tanggapan atau pendapat individu terhadap suatu objek atau peristiwa yang diterima melalui alat indera.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi memiliki dua pengertian (1) tanggapan (penerimaan langsung dari suatu serapan), (2) proses seseorang mengetahui beberapa hal dari panca inderanya. Secara umum persepsi merupakan pengenalan, penilaian, dan tanggapan seseorang terhadap suatu objek.

Kemudian Irwanto (2001:71) menyatakan bahwa,

Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian dan penginterpretasian yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, (objek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa) sampai suatu rangsangan tersebut disadari atau dimengerti sehingga individu mempunyai pengertian tentang dirinya sendiri dan lingkunganlingkungannya.
(<http://sambasalim.com/pendidikan/keterampilan-mengajar-guru.html>).

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, untuk itu seorang guru harus memiliki keterampilan dan menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan mampu mengelola kelasnya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.
(Hamalik, 2002:36).

Seorang guru harus memiliki dan menguasai keterampilan dasar mengajar. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai seorang pendidik yang membimbing dan memberikan pengaruh serta menuntun siswa dalam belajar. Sehingga proses pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal (Djamarah, 2000:36).

Guru yang terampil perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran. Dengan demikian seorang guru perlu kemampuan khusus, kemampuan yang tidak dimiliki oleh orang yang bukan guru.

(<http://www.scribd.com/doc/23657962/Keterampilan-Mengajar-Seorang-Guru>).

Selanjutnya Djamarah (2000:36), mengungkapkan keterampilan dasar mengajar guru adalah keterampilan yang mutlak yang harus dimiliki dalam menjalankan tugas mengajarnya. Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru yaitu:

- a. Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement*)
- b. Keterampilan bertanya
- c. Keterampilan variasi
- d. Keterampilan menjelaskan
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- f. Keterampilan mengelola kelas

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan mengaplikasikan keterampilan-keterampilan dalam mengajar, sehingga siswa dapat dengan mudah menguasai materi pelajaran, berkembang dengan ilmu dan norma serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah tanggapan, pandangan, penilaian, pemahaman dan sikap dari masing-masing siswa mengenai keterampilan mengajar guru dalam menyampaikan materi di kelas. Siswa sebagai pihak yang menerima materi dari guru, akan menilai baik atau tidaknya guru dalam menggunakan keterampilannya dalam mengajar. Pada saat ini mungkin siswa belum mengetahui secara teoritis mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengajar, tetapi pada prakteknya siswa tersebut sudah mampu memberikan penilaian tentang keterampilan mengajar guru. Tanggapan yang baik terhadap guru yang menguasai keterampilan mengajar secara tidak langsung akan berpengaruh pada diri siswa sehingga termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki tanggapan negatif terhadap guru, maka siswa sulit untuk termotivasi dalam belajar, dan akan berdampak negatif pada hasil belajarnya.

2.1.3 Penggunaan Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Menurut Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Kemudian Djamarah (2000:140) memberikan batasan media sebagai bentuk prantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide,

gagasan, atau pendapat, sehingga apa yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Apabila media itu membawa pesan-pesan yang mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran.

Sementara itu Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2006:3), “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.”

Kemudian Raharjo (1991) menyatakan bahwa,

Media memiliki fungsi yang jelas yaitu mempermudah, memperjelas, dan membuat menarik. Media dalam arti yang terbatas, yaitu sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini berarti media sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk: memotivasi belajar peserta didik, memperjelas informasi. Pesan pengajaran, memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting, memberi variasi pengajaran, dalam memperjelas struktur pembelajaran. (www.ekofeum.or.id)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, jika siswa berinteraksi dengan semua alat inderanya. Guru berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang

digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, ssemakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan siswa. Siswa diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2002:11) ciri media yang layak digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Fiksatif (*fixatif property*)
Media pembelajaran mempunyai kemampuan untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa/objek.
2. Manipulatif (*manipulatif property*)
Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.
3. Distributif (*distributif property*)
Memungkinkan berbagai objek ditransportasikan melalui suatu tampilan yang terintegrasi dan secara bersamaan objek dapat menggambarkan kondisi yang sama pada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama tentang kejadian itu.

Media digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyampaian informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Menurut I Wayan Satriasa (2007:6), hambatan-hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Verbalisme, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak dapat mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena guru mengajar hanya dengan penjelasan lisan (ceramah), siswa cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan guru.
2. Salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Hal ini terjadi karena biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain, misalnya gambar, bagan, model, dan sebagainya.
3. Perhatian tidak berpusat, hal ini dapat terjadi karena beberapa hal antara lain, gangguan fisik, ada hal lain yang lebih mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi, kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru.
4. Tidak terjadinya pemahaman, artinya kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Apa yang diamati dan dilihat, dialami secara

terpisah. Tidak terjadi proses berpikir yang logis mulai dari kesafaran hingga timbulnya konsep.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan pengajaran sangat penting, sehingga media pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan media dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan kriteria pengajaran, media pengajaran diharapkan dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Selanjutnya menurut Arsyad (2002:27), kriteria pemilihan media yang harus diperhatikan oleh guru antara lain:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai;
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi;
3. Praktis, luwes, dan bertahan;
4. Guru trampil menggunakannya;
5. Pengelompokan sasaran; dan
6. Mutu teknis.

Penyampaian suatu konsep pada siswa akan tersampaikan dengan baik, jika konsep tersebut mengharuskan siswa terlibat langsung didalamnya, bila dibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan siswa untuk mengamati saja. Seperti yang dikemukakan oleh Edgar Dale dalam Sadiman dkk(2003:7-8), dalam klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkret sampai yang paling abstrak, dimana partisipasi, observasi, dan pengalaman langsung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengalaman belajar yang diterima siswa.

Heinich, dkk menggolongkan media pembelajaran sebagai berikut.

1. Media yang tidak diproyeksikan
2. Media yang diproyeksikan
3. Media audio
4. Media video
5. Media berbasis komputer
6. Multi media Kit.

(<http://edu-aricles.com/berbagi-jenis-media-pembelajaran/>)

Selanjutnya Seels dan Glasgow dalam Arsyad (2006:33), media berdasarkan segi perkembangan teknologi dapat dikelompokkan kedalam:

1. Pilihan media tradisional
 - a. Visual diam yang diproyeksikan terdiri dari proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), OHP, slide, dan *filmstrips*.
 - b. Visual yang tak diproyeksikan
Terdiri dari gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan bulu.
 - c. Audio
Terdiri dari rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *cartridge*.
 - d. Visual dinamis yang diproyeksikan
Terdiri dari film, televisi, video.
 - e. Penyajian multimedia
Terdiri dari slide plus suara (*tape*), multi image.
 - f. Cetak
Terdiri dari buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, lembaran lepas (*handout*).
 - g. Permainan
Teka teki, simulasi, permainan papan.
2. Pilihan media teknologi mutakhir
 - a. Media berbasis telekomunikasi
Terdiri dari telkonferen, kuliah jarak jauh.
 - b. Media berbasis *microprocesor*
Terdiri dari *computer assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelejen, interkatif, *hypermdia*, *compact (video) disc*.

Terdapat berbagai jenis dan bentuk media pengajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, dari media yang paling sederhana yaitu media cetakan berupa buku pelajaran,

lembar kerja siswa, lembar kegiatan, *hand out* dan lain sebagainya, hingga media yang sudah canggih seperti multimedia dan internet.

Menurut Miarso (1984) media yang dirancang dengan baik dalam batas tertentu dapat merangsang timbulnya semacam dialog internal dalam diri siswa yang belajar. Dengan perkataan lain terjadi komunikasi antara siswa dengan media atau secara tidak langsung antara siswa dengan sumber pesan atau guru. Media berhasil membawakan pesan belajar bila kemudian terjadi perubahan kualitas dalam diri siswa. (<http://www.scribd.com/doc/3904721/>)

Berdasarkan uraian tersebut, kehadiran media dalam pembelajaran mempengaruhi pemahaman siswa atas materi yang diberikan. Dengan pemahaman dan penyerapan yang baik, siswa akan mudah merekam pesan yang telah disampaikan oleh guru, hal ini akan membuat siswa akan terus termotivasi untuk belajar tanpa merasa jenuh.

2.1.4 Kepemilikan Literatur

Hamalik (2001: 51) menyatakan bahwa alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar sehingga kegiatan belajar menjadi efisien dan efektif. Lengkap atau tidaknya perlengkapan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akan berdampak terhadap prestasi belajarnya. Sarana memegang peranan penting dalam tercapainya keberhasilan belajar. Karena dengan sarana belajar yang memadai, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk memanfaatkannya.

Menurut *ALA Glossary of Library and Information Science* (1983), Literatur adalah bahan bacaan yang digunakan dalam berbagai aktivitas baik secara intelektual maupun rekreasi.

Literatur dapat dikelompokkan menurut beberapa kategori, diantaranya :

Jenis literatur menurut lokasi penempatan koleksi dapat dibedakan menjadi:

1. Koleksi Umum

Koleksi umum terdiri atas buku untuk tingkat pembaca dewasa yang telah diolah dan ditempatkan di rak terbuka. Sebagian besar koleksi umum merupakan monograf dan judul dalam seri. Terbitan berseri yang bukan majalah dapat dimasukkan di sini menjadi koleksi yang dapat dipinjam.

2. Koleksi referensi

Koleksi referensi atau koleksi rujukan, menghimpun informasi yang secara langsung dapat menjawab pertanyaan. Misalnya, kamus, direktori, ensiklopedi, buku pedoman, buku pegangan, dll. Selain itu koleksi referensi juga menghimpun informasi yang merujuk kepada sumber informasi lain atau hanya menunjukkan lokasi di mana informasi yang dicari dapat ditemukan. Misalnya, katalog, bibliografi, dan lain - lain.

Jenis literatur menurut tingkat ketajaman analisisnya dapat dibagi 3 golongan, yaitu:

1. Literatur primer

Literatur primer adalah karya tulisan asli yang memuat kajian mengenai sebuah teori baru, atau penjelasan suatu gagasan dalam berbagai bidang. Literatur primer bisa berupa artikel majalah ilmiah, laporan penelitian, disertasi, paten, standard, makalah seminar dan lain-lain.

2. Literatur sekunder

Literatur sekunder merupakan literatur yang berisi informasi mengenai literatur primer. Literatur sekunder menawarkan literatur primer dengan cara meringkas atau membuat indeks, jadi literatur sekunder tidak berisi pengetahuan baru, melainkan hanya mengulang dan menata pengetahuan yang sudah ada. Literatur ini termasuk dalam jenis koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedi, thesaurus, direktori, majalah abstrak, majalah indeks, bibliografi, tinjauan literatur, termasuk juga pangkalan data dan lain-lain.

3. Literatur tersier

Literatur tersier adalah literatur yang memuat informasi yang merupakan petunjuk untuk memperoleh literatur sekunder. Yang termasuk literatur tersier adalah bibliografi dari bibliografi, direktori dari direktori dan lain - lain.

Sulistyo-Basuki (1996) membedakan literatur (dokumen) berdasarkan sifatnya menjadi :

1. Dokumen tekstual

Dokumen tekstual menyajikan isi lengkap dalam bentuk teks tertulis untuk kemudian dibaca oleh pemakai. Dokumen tekstual meliputi buku, majalah, kumpulan statistik, kartu katalog, dokumen administratif, dokumen perundang-undangan, paten, dll.

2. Dokumen nontekstual

Dokumen nontekstual juga memuat teks tertulis, namun bagian utamanya disajikan dalam bentuk bukan tertulis atau bentuk lain. Bentuk lain yang dimaksud misalnya bentuk gambar, suara dengan tujuan untuk dilihat, didengar, ataupun dimainkan oleh pemakai. Dokumen nontekstual dapat dibagi menjadi :

- a. Dokumen ikonik, misalnya peta, atlas, lukisan, foto, dll.
- b. Dokumen suara berupa rekaman suara, radio, kaset, dll.

- c. Dokumen audio visual atau dokumen pandang dengar, misalnya televisi, film, dan video.
 - d. Dokumen yang bersifat material, artinya jelas dapat dipegang, diraba, dan dilihat, misalnya bola dunia, karya artistik, monumen, dll.
3. Dokumen campuran
Merupakan dokumen yang menggabungkan dokumen tekstual dan nontekstual menjadi satu dalam membahas sebuah subjek, misalnya buku ajar bahasa Inggris yang dilengkapi dengan kaset.

Jenis literatur menurut isinya, antara lain dikelompokkan sesuai Klasifikasi

Desimal Dewey (Dewey Decimal Classification), yaitu:

000-099	Karya umum
100-199	Filsafat
200-299	Agama
300-399	Ilmu-ilmu Sosial
400-499	Bahasa
500-599	Ilmu Murni
600-699	Teknologi (Ilmu Terapan)
700-799	Seni, olah raga, hiburan, rekreasi, hobi
800-899	Sastra
900-999	Geografi, kisah perjalanan, sejarah

Literatur menurut bentuknya dibagi 2, yaitu:

1. Literatur berbentuk buku
2. Literatur berbentuk non buku

Literatur berformat non buku adalah sebagai berikut:

1. Piringan hitam
Piringan hitam biasanya pada umumnya memuat rekaman musik. Akan tetapi piringan hitam dapat pula memuat hal-hal seperti pelajaran, cerita, dan sebagainya. Piringan hitam banyak digunakan sebagai bahan perpustakaan bagi tuna netra.
2. Pita rekaman
Pita rekaman dapat digunakan untuk merekam. Pita rekaman sudah jarang digunakan sejak pita kaset yang lebih praktis umum digunakan orang.

3. Kaset
Kaset adalah bentuk pita rekaman yang praktis, bentuknya kecil sehingga mudah dibawa. Kaset dapat digunakan untuk merekam musik, pelajaran, cerita dll.
4. Laser Disk
Laser disk digunakan untuk merekam suara maupun gambar.
5. Film
Film termasuk bahan perpustakaan yang mahal, baik harga maupun biaya pemeliharaannya.
6. Filmstrip
7. Slide
8. Mikrofilm
Mikrofilm dapat merekam sampai sebesar 1 halaman surat kabar. Setiap rol panjangnya 100 kaki dapat memuat 600 frame. Biasanya digunakan untuk merekam surat kabar, buku ataupun naskah kuno.
9. Mikrofish
Mikrofish sistemnya sama dengan mikrofilm, akan tetapi bahan mikrofish berupa lembaran sebesar kartu pos. Digunakan untuk merekam buku maupun dokumen. Setiap lembar mikrofish dapat memuat 60 – 300 halaman.
10. Video
Video banyak digunakan karena sifatnya sama dengan film, akan tetapi harganya jauh lebih murah.
11. Lukisan
Lukisan dapat pula dijadikan sebagai bahan perpustakaan.
12. CD (Compact Disk)
 - CD
 - VCD
 - DVD
 - CD-ROM
13. Internet dan lain – lain

Buku memiliki bagian-bagian fisik dan memuat keterangan-keterangan mengenai buku itu, misalnya tahun terbit, hak cipta, dan lain – lain. Menurut A.S. Nasution (1983) yang umum ada pada suatu buku adalah sebagai berikut:

1. sampul/kulit buku (muka, belakang, punggung)

- Sampul tebal
 - Jaket (sampul pelindung)
2. Halaman pelindung (lembar penguat)
 3. Blok buku yang terdiri atas :
 - Perwajahan awal (*preliminary*)
 - Bagian/perwajahan teks
 - Perwajahan akhir (*postliminary*)

Perwajahan awal terdiri atas:

1. Halaman setengah judul (half title page)
2. Halaman judul Perancis
3. Halaman-halaman untuk
 - Judul, hak cipta
 - Ucapan terima kasih
 - Dedikasi
 - Daftar isi
 - Daftar peta dan ilustrasi

Perwajahan teks

1. Judul bab
2. Sub-sub judul bab, dsb.
3. Teks
4. Keterangan gambar
5. Catatan (note)
6. Foto/ilustrasi
7. Grafik, daftar.

Perwajahan akhir terdiri atas lampiran-lampiran sbb. :

1. Bibliografi
2. Appendiks
3. Indeks
4. Daftar istilah / glossary berikut artinya

Pentingnya literatur sebagai sumber belajar telah dikemukakan oleh Muktiono (2003: 2), yaitu:

“keberhasilan proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh pemanfaatan sarana belajar siswa yaitu buku literatur atau buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa. Salah satu sarana yang diperlukan dalam pendidikan di sekolah yang tidak terlepas dari kehidupan pelajar atau mahasiswa adalah buku. Pemanfaatan buku pelajaran yang menjadi sumber bacaan dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun dirumah akan memberikan dampak yang positif bagi prestasi belajar”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, literatur menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik untuk memperdalam dan menggali informasi tentang materi pelajaran. Literatur mata pelajaran ekonomi tidak hanya diperoleh melalui buku, layanan internet juga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai mata pelajaran ekonomi. Semakin banyak literatur yang dimiliki peserta didik maka ilmu yang diperoleh semakin lengkap dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 4. Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul Skripsi	Hasil
1	Indah Permata Sari (2009)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru, Pemanfaatan Media Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi/Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri I Pagelaran Tahun Pelajaran 2009/2010.	Menunjukkan F hitung $45,958 > F$ tabel 2,745 dengan keamatan hubungan sebesar 0,820 dan koefisien determinasi sebesar 0,673.
2	Novita Caturria (2010)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri I Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2009/2010.	Membuktikan hasil perhitungan Uji F yang menunjukkan bahwa F hitung $> F$ tabel atau $34,553 > 3,035$.
3	Sri Astuti (2011)	Pengaruh Antara Motivasi Berprestasi, Kepemilikan Literatur	Menunjukkan F hitung $24,253 > F$ tabel 2,742 dengan koefisien korelasi

		Pengantar Akuntansi dan Budaya Membaca terhadap prestasi belajar mata kuliah pengantar akuntansi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2009 P.IPS FKIP Universitas Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.	(R) 0,722 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,521 yang berarti prestasi belajar pengantar akuntansi dipengaruhi oleh Motivasi Berprestasi, Kepemilikan Literatur Pengantar Akuntansi dan budaya membaca sebesar 52,1%.
--	--	---	--

2.3 Kerangka Pikir

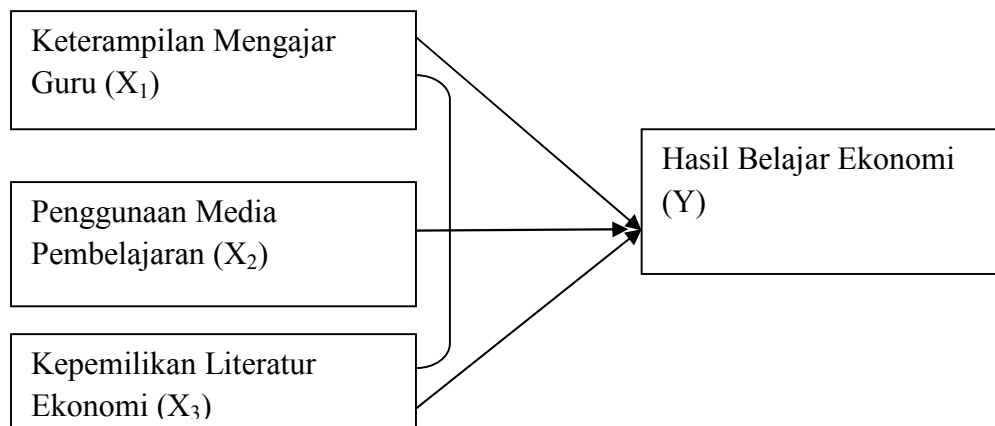
Hasil belajar merupakan pencerminan dari hasil belajar siswa selama berada di sekolah. Dari hasil tersebut kita dapat mengetahui apakah selama proses belajar mengajar siswa berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum di sekolah.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang berasal dari guru adalah keterampilan guru mengajar. Jika guru menguasai keterampilan mengajar, maka kejenuhan dan kebosanan siswa dapat diminimalisir, sehingga siswa tertarik dan fokus terhadap materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar yang optimal.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah pemanfaatan media pembelajaran dan kepemilikan literatur belajar. Media pembelajaran adalah sarana yang sangat penting untuk mendukung keefektifitasan proses belajar mengajar. Keberadaan media dapat merangsang siswa untuk belajar dan memberikan daya tarik dalam belajar.

Literatur belajar adalah sumber bacaan yang menjadi bahan dasar siswa dalam belajar, sumber belajar tersebut digunakan dalam berbagai aktivitas baik secara intelektual maupun rekreasi. Buku literatur atau buku pelajaran merupakan kebutuhan belajar yang tidak terlepas dari kehidupan seorang pelajar maupun mahasiswa. Pemanfaatan sumber belajar dalam mengikuti pelajaran baik di sekolah maupun di rumah akan memberikan dampak yang sangat positif bagi hasil belajar. Dengan adanya media siswa lebih tertarik sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga bahwa variabel hasil belajar (Y) dipengaruhi dengan berbagai faktor penyebab, diantaranya keterampilan mengajar guru (X_1), penggunaan media pembelajaran (X_2) dan kepemilikan literatur ekonomi (X_3), maka dapat digambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model teoritis pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

(Sugiyono, 2010: 44)

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri I Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri I Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan literatur belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri I Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2011/2012.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan kepemilikan literatur ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri I Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2011/2012.